BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) berasal dari Benua Afrika, kelapa sawit juga banyak dijumpai di hutan hujan tropis dan pada saat ini telah menjadi tanaman primadona karena memiliki prospek yang sangat cerah di masa depan. Hal itu sangat wajar karena tanaman kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati lainnya yang memiliki nilai ekonomis tinggi, seperti tanaman kedelai, zaitun, kelapa dan bunga matahari. Oleh karena itu, perkebunan kelapa sawit sekarang sudah banyak yang diperluas. Menurut status pengusahannya perkebunan kelapa sawit dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu perkebunan negara, perkebunan swasta, maupun oleh masyarakat, baik dengan mandiri maupun bermitra dengan perusahaan perkebunan. Pada saat ini Indonesia telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang luasnya telah mencapai lebih dari 5 juta hektar, Sehingga tanaman kelapa sawit dapat dikatakan komoditi perkebunan terluas di Indonesia maupun dunia (Sunarko, 2009).

Permintaan kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat akibat adanya bertambahnya pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Di negara-negara kawasan Timur, jumlah penduduk sekitar 3.2 milyar atau 50% dari penduduk dunia. Di daerah inilah, tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga bisa dikatakan masih jauh dibawah rata-rata penggunaan minyak nabati dan lemak per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2008).

Sampai saat ini di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit karena memiliki potensi yang sangat besar bagi perkembangan industri di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit merupakan suatu jenis usaha yang memiliki usaha jangka panjang. Kelapa sawit yang ditanam pada saat ini baru akan dipanen hasilnya 2–3 tahun kemudian, sehingga diperlukan investasi yang dapat menjami

hasil akhir yang maksimal. Investasi yang dapat menghasilkan produksi kelapa sawit yang maksimal ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: faktor lingkungan, faktor genetik, dan faktor teknik budidaya. Faktor lingkungan meliputi iklim dan kelas kesesuaian lahan. Faktor genetik meliputi penggunaan bahan tanam kelapa sawit yang unggul. Faktor teknik budidaya meliputi pembibitan, pembukaan lahan, penanaman, perawatan tanaman, pemanenan hingga angkutan. Apabila teknik budidaya sampai perawatan terpenuhi dengan baik, maka kemungkinan besar akan menghasilkan produksi yang maksimal. Faktor akhir penentu keberhasilan budidaya tanaman adalah pengelolaan pemanenan. Produksi maksimum tanpa adanya pengelolaan pemanenan yang baik dan benar akan mengakibatkan kehilangan hasil yang berarti. Oleh karena itu adanya suatu perusahaan perkebunanan kelapa sawit sangatlah diperluka untuk bias memaksimalkan proses budidaya maupun produksi kelapa sawit.

Salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Timur, kecamatan Mentaya Hilir Utara, Desa Natai Baru adalah PT. Mananjung Hayak. Total keseluruhan luas areal lahan PT. Mananjung Hayak adalah ± 2.064 Ha dengan luas areal yang telah tertanam 1.757,13 Ha, sedangkan 306,87 Ha sisanya masih belum tertanam. Dari total luas lahan yang tertanam terdapat 4 komposisi tahun tanam dengan rincian tahun tanam 2010 dengan luas 175,16 Ha, tahun tanam 2011 dengan luas 711,23 Ha, tahun tanam 2012 dengan luas 285,53 Ha, tahun tanam 2013 dengan luas 228,48 Ha, tahun tanam 2015 dengan luas 272,22 Ha dan tahun tanam 2016 dengan luas 84,50 Ha. Namun sampai saat ini PT. Mananjung Hayak belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sendiri, oleh karena itu produksi Tandan Buah Segar (TBS) selama ini dikirim ke PKS PT. Sapta Karya Damai yang lokasinya bersebelahan dengan PT. Mananjung Hayak.

1.2 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi di lokasi PKL.
2. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesunguhnya di lapangan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Praktik Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1) Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan
2) Melatih keterampilan budidaya di perkebunan khususnya di komiditas kelapa sawit
3) Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses pelaksanaan praktek di lapang
4) Mempelajari dan mendalami tentang suatu proses produksi tanaman kelapa sawit dan mengetahui beberapa permasalahan yang menjadikan kendala sehingga diharapkan dapat mengetahui cara penyelesaian dari masalah tersebut.

c. Manfaat PKL

Tujuan dari program PKL di perkebunan kelapa sawit PT. Mananjung Hayak ini adalah :

1) Mahasiswa dapat memadukan antara teori saat kuliah dan praktek di lapang
2) Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan
3) Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya di perkebunan kelapa sawit

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

a. Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Mananjung Hayak Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) di mulai pada 3 November sampai dengan 31 Januari 2021 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu:

a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pembimbing lapang atau pekerja mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dan pembuatan laporan PKL.